
Relationship between Authoritarian Parents and Student Discipline

Lidya Puspita Sari¹, Yusri Rafsyam²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: lidyapuspita69@gmail.com

Abstract: *Authoritarian parenting is characterized by the characteristics of the attitude of parents who are rigid and hard in applying the rules and discipline, the discipline will be realized through coaching from an early age, since young, starting from the family environment through education that is embedded from a young age which is increasingly united in themselves with increasing age, therefore in addition to getting fostered from school most parents use an authoritarian parenting pattern to foster and educate child discipline early on. This study aims to examine the relationship of authoritarian parenting with student discipline. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. Sampling in this study used stratified random sampling with a sample of 216 students. The research instrument used was a questionnaire for parental authoritarian parenting and student discipline. The results showed that (1) parenting mostly tends to apply authoritarian parenting (2) there is a positive relationship between parental authoritarian parenting with student discipline.*

Keywords: *Parenting, Authoritarian, Discipline*

How to Cite: Lidya Puspita Sari, Yusri Rafsyam. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Kedisiplinan Siswa. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00176kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak. Menurut Alex Sobur (1991:21) “pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian. Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berfikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal.

Menurut Diana Beumrid (dalam Santrock, 2002:257) “ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissive parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indiffrent* ialah pengasuhan yang orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *permissive indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak.

Disiplin berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua. Menurut Febriani & Yusri (2013) keluarga adalah tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Keluarga Orangtua sebagai keluarga pertama yang memiliki peranan penting dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri. Pengasuhan orangtua memiliki peranan penting dalam perkembangan perilaku siswa di sekolah dengan cara menanamkan budi pengertian, dan sikap teladan yang dapat dijadikan karakter cerdas dalam diri siswa,

akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah di lingkungan sosial, dan menjadi pribadi unggul dan tanggung menghadapi masalah di sekolah (Marjohan & Syahniar: 2016). Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kehidupan anak karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya sejak lahir sampai dewasa dengan orangtua, sikap, perilaku, dan standar hidup dengan anak-anak memiliki dampak besar pada kehidupan anak (Mudjiran: 2009).

Menurut Diana Beumrid (dalam Santrock, 2002:257) “ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissive parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indififrent* ialah pengasuhan yang orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *permissive indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak. Hurlock (1993) menyatakan bahwa setiap orang tua berbeda dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mereka pelajari di dalam mengasuh dan mendidikan anak antara lain adanya pengalaman awal dengan anak, adanya nilai budayamengenai cara terbaik dalam memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif.

Menurut Erlamsyah & Syahniar (2013) kedisiplinan pada anak berawal dari pola asuh orangtua. Orangtua pada masa remaja seharusnya menerapkan pola asuh yang tepat agar dapat mengasuh dan mendidik untuk menjadi pribadi mandiri kedepannya. Penanaman kemandirian dan pengembangan kemandirian anak dalam keluarga juga didasarkan pada pola asuh dari orangtua.

Disiplin dapat dibina melalui latihan, pendidikan, dan penanaman kebiasaan sejak dalam lingkungan keluarga. Kemudian menurut Niko Reski, Taufik dan Ifdil (2017) Seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa disiplin dalam belajar. Ali Saifullah (dalam Chalidjah Hasan, 1994:187) “pendidikan kebiasaan berguna bagi pembinaan yang baik dan wajar, dimana anak dilatih dan diberi kesempatan untuk hidup secara teratur dan tertib tanpa suatu paksaan dari luar pribadinya”. Disiplin sekolah yang ada sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, peraturan yang ada bukan menghambat atau membatasi tapi malah justru mengatur dan memperlancar kegiatan bersama (Syahniar & Indra Ibrahim, 2013). Seiring dengan pendapat di atas, menurut Soegeng Prijodarmito (dalam Tuu Tulus, 2004:40) “sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia, oleh karena itu selain mendapatkan binaan dari sekolah kebanyakan orangtua memakai pola pengasuhan yang *authoritarian parenting* untuk membina dan mendidik kedisiplinan anak sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 22 April 2019 dengan salah satu guru BK di SMK N 6 Padang, beliau mengatakan bahwa ada beberapa macam bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah, misalnya seperti keluar sekolah tanpa izin dari guru ataupun satpam sekolah, baju dikeluarkan, membolos saat jam pelajaran berlangsung, melawan guru, terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti ketahuan berpacaran di lingkungan sekolah dan hal bebas lainnya kemudian menurunnya tingkat belajar siswa karena permasalahan yang dialami siswa di rumah akibatnya siswa tidak fokus terhadap belajarnya.

Selanjutnya guru BK tersebut juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah yaitu dari sekolah sendiri, teman sebaya, pola pengasuhan orangtua dan lingkungan, karna sangat berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Selanjutnya saat peneliti membahas tentang data siswa yang memiliki pola asuh otoriter guru bk tersebut mengatakan bahwa tidak ada data yang dimiliki oleh guru bk mengenai pola pengasuhan orangtua terhadap siswa, tapi guru bk menyarankan untuk melakukan observasi untuk data awal dengan menggunakan angket sementara.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan pola asuh orangtua otoriter(X) dan kedisiplinan siswa(Y), serta mencari hubungan pola asuh orangtua otoriter dengan kedisiplinan siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XSMK N 6 Padang yang berjumlah 518 orang siswa dengan sampel sebanyak 226 orang siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Angket yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola Asuh Orangtua Otoriter di SMK N 6 Padang

Temuan penelitian pola asuh orangtua otoriter dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Pola Asuh Orangtua Otoriter di SMK N 6 Padang

Kategori	Skor	f	%
Sangat Otoriter	>107	0	0
Otoriter	82-106	195	87
Cukup Otoriter	57-81	27	12
Kurang Otoriter	32-56	1	0,4
Sangat Tidak Otoriter	<31	0	0

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan diperoleh gambaran pola asuh orangtua otoriter di SMK N 6 Padang sebanyak 195 orang siswa (87%) berada pada kategori otoriter, sebanyak 0 orang siswa (0%) berada pada kategori sangat otoriter, sebanyak 27 orang siswa (12%) berada pada kategori cukup otoriter, sebanyak 1 orang siswa (0,4%) berada pada kategori kurang otoriter, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat tidak otoriter. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di SMK N 6 Padang secara keseluruhan cenderung pola asuh otoriter.

2. Kedisiplinan Siswa di SMK N 6 Padang

Temuan penelitian kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Kedisiplinan Siswa di SMK N 6 Padang

Kategori	Skor	f	%
Sangat Disiplin	>107	194	87
Disiplin	82-106	28	13
Cukup Disiplin	57-181	1	0
Kurang Disiplin	32-56	0	0
Sangat Tidak Disiplin	<31	0	0

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan diperoleh gambaran kedisiplinan siswa di SMK N 6 Padang sebanyak 194 orang siswa (87%) berada pada kategori sangat disiplin, sebanyak 28 orang siswa (13%) berada pada kategori disiplin, sebanyak 1 orang siswa (0%) berada pada kategori cukup disiplin, dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang disiplin dan sangat tidak disiplin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMK N 6 Padang berada pada kategori sangat disiplin.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Kedisiplinan Siswa

Tabel.3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Oriter dengan Kedisiplinan Siswa

No	Variabel	n	r tabel	r hitung	Sig	Ket
1	Pola Asuh Orangtua Otoriter	223	0,181	0,291	0,000	Berkorelasi lemah
2	Kedisiplinan Siswa					

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua otoriter (X) dengan kedisiplinan siswa (Y) adalah 0,291 sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-hitung dan r-tabel pada taraf signifikan 1%. Tabel diatas diketahui r-hitung sebesar 0,291 dan r-tabel 0,181 maka r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu $0,291 > 0,181$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditafsirkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua otoriter dengan kedisiplinan siswa.

Kemudian berdasarkan korelasi yang didapatkan, sesuai dengan kriteria menurut Sugiyono (2009: 214) diketahui tingkat keeratan hubungan antara pola asuh orangtua otoriter dengan kedisiplinan siswa berada pada kategori lemah. Jadi terdapat hubungan yang lemah antara pola asuh orangtua otoriter dengan kedisiplinan siswa di SMK N 6 Padang

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 6 Padang dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Kedisiplinan Siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) Pola asuh orangtua sebagian besar cenderung menerapkan pola asuh otoriter, (2) Kedisiplinan siswa di SMK N 6 Padang yang diasuh oleh orangtua otoriter berada pada tingkat sangat baik, (3) Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orangtua otoriter dengan kedisiplinan siswa.

References

- Chalidjah Hasan. (1994). *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Iklas
- Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar. *Konselor*, 2(1).
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Hurlock, Elizabets B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Indra I., & Syahniar, S. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling. *Konselor*, 2(2).
- John W. Santrock. (2002). *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Marjohan, M., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan Self Esteem terhadap Perilaku Bullying. *Konselor*, 3(4).
- Mudjiran, M., & Yolanda, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2)

Tuu Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.